

**UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTS NURUL FALAH SUKAJADI KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Muhammad Sifaul Asy'ari¹, Muhamad Priyatna², Haryono³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

²Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

³Dosen Tetap Prodi Ekonomi Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: syifaulasyari@gmail.com

email: priyatna.staia@gmail.com

email: haryono.staialhidayahbogor@gmail.com

التجريد

الغرض من البحث هو أولاً، لمعرفة الجهود التي بذلها معلم تاريخ الثقافة الإسلامية. ثانياً، التغلب على العقبات التي يواجهها المعلم في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم تاريخ الثقافة الإسلامية. ثالثاً، معرفة سبب عدم اهتمام الطالب بتعلم الموضوع، ورابعاً، معرفة الحلول التي يتخذها المعلم في التغلب على الاهتمام بالتعلم لطلاب الصف الثامن في المدرسة الإسلامية أو الثناوية نور الفلاح سكجادي المناطق بوجور. في حين أن طريقة البحث المستخدمة في هذه الأطروحة هي منهجية النهج الميداني النوعي (غير الإحصائي) من خلال تقنيات جمع البيانات على النحو التالي: الملاحظة، مقابلة أو مقابلة والتوثيق باستخدام تحليل البيانات وكذلك وصفها. أخيراً، نتائج هذه الدراسة هي كما يلي: أولاً، قدم مقدمة عالمية للمواد التي تم تسليمها لمدة 10 دقائق. ثانياً، اطلب من الطلاب والطلاب القراءة بصوت عالٍ. ثالثاً، أعد الطلب حتى ينتهي ما قرأته. رابعاً، تقييم من الفصل الذي تم الانتهاء منه. خامساً، تبسيطها وتلخيصها بحيث يسهل على الطلاب فهمها. خامساً، مما يعني التعلم بيكم يقوم يقوم المعلم بالتدريس مرة أخرى باستخدام أساليب التعلم بالاكشاف وأسلوب النشاط والإبداعي والفعال والمرح.

الخاصه : جهود معلمي تاريخ الثقافة الإسلامية، الاهتمام بالتعلم

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, mengetahui upaya apa yang telah dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam. *Kedua*, mengatasi kendala yang dialami oleh guru tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Ketiga*, mengetahui penyebab kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, dan *Keempat*, mengetahui solusi yang diambil guru tersebut dalam mengatasi minat belajar siswa Kelas VIII di MTs Nurul Falah Sukajadi Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Pendekatan Kualitatif Lapangan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data sekaligus mendeskripsikannya. Terakhir yakni hasil penelitian ini adalah *Pertama*, memberikan pengantar secara global tentang materi yang disampaikan selama 10 menit. *Kedua*, menyuruh siswa dan siswi untuk membaca dengan bersuara. *Ketiga*, menyuruh kembali agar apa yang telah dibaca disimpulkan. *Keempat*, mengevaluasi dari bab

yang telah disimpulkan. Kelima, menyederhanakan sekaligus diringkas agar mudah dipahami. *Kelima*, guru mengajarkan kembali dengan memakai teknik *discovery learning* serta metode PAIKEM maksudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kata kunci: *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Minat Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *madrasah*. Sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri, mempelajarinya, mengembangkan dituntut untuk memiliki ketekunan, sekaligus keahlian mengembangkan narasi yang dipelajarinya. Merupakan kajian tentang masa lampau¹ dengan peninggalan-peninggalan yang ada dan berbagai peristiwa. Dalam bahasa Inggris sejarah berarti *history* yang artinya masa lampau atau masa yang telah lewat, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *syajaratun* yang artinya pohon.²

Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

ekonomi, iptek, seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³ Dahulu, pembelajaran sejarah dikategorikan sebagai bagian dari ilmu budaya, seiring dengan berkembangnya zaman sejarah kini lebih dikenal ke dalam ilmu sosial.

Di samping dapat menanamkan keislaman dalam diri seseorang. Meski siswa sekarang belum dapat memahami secara utuh makna yang terkandung ketika mempelajari sejarah itu sendiri.

Pelajaran terkait masih dianggap kurang terlalu penting dibandingkan pelajaran Islam lainnya seperti Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih. Padahal pelengkap dari seluruh mata pelajaran tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Materinya dari setiap babnya begitu banyak, sehingga menjadi kurang menarik minat membaca serta belajar siswa bahkan untuk mempelajarinya.

¹ Ramadhan, H., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. (2019). Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 143-158.

² Ramadhan, H., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. (2019). hlm. 143-158.

³ Nafi'ul Huda, Nadhifah Romadloni. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas 4 SD Darul Ulum Kebonsari Surabaya. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 7(01). hlm. 117-133.

Melalui Proses pembelajaran juga merupakan suatu sistem⁴ serta dapat diartikan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Oleh karena itu, interaksi dan komunikasi minat belajar antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Namun mengapa harus mempelajari sejarah, Allah S.W.T. sebutkan dalam Surat Yusuf ayat 111 dan ayat Surat Hud 120 yang senada dengannya yakni:

Allah S.W.T. kabarkan ada 4 fungsi mempelajari sejarah yakni dalam Surat Hud: 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ
مَا نَبَّيْتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah di berikan kepadamu segala kebenaran,

⁴ Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media. hlm. 14.

⁵ Jumanta Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm. i.

nasihat dan pernyataan bagi orang yang beriman.”⁶

Pelajaran terkait selalu mengisahkan, memainkan perannya yang terbaik⁷ terjadi di masa lampau dan tidak direkayasa. Tetapi pembelajaran sejarah saat ini hanya mengungkapkan hanya pada pengetahuan sejarah tanpa mengedepankan isi peristiwanya, maka pembelajaran sejarah tidak akan memberikan makna dalam perkembangan siswa.⁸ Faktanya minat belajar sejarah siswa minim dan tidak antusias dalam pelajaran.⁹

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁰ Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim*, dalam bahasa Inggris dikenal dengan *teacher* dalam pengertian

⁶ Al-Quran dan Terjemah New Cordova. (2012). Bandung: Syaamil Quran. hlm. 235.

⁷ Muhammad Abu Ayyasy. (2009). *Strategi Perang Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media. hlm. v.

⁸ M. Hanafi. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam). hlm. 36.

⁹ Musthafa Nurzaha. Wawancara pribadi dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada 10 Agustus 2019 Pukul. 09.30 WIB.

¹⁰ Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. hlm. 509.

sederhana seseorang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Syaiful Bahri, semua orang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah bisa disebut dengan guru.¹¹

Secara bahasa *mu'allim* berasal dari *fi'il madhi 'alima yu'alimu* yang berarti telah mengajar, sedang mengajar, dan orang yang mengajar. Kata *mu'allim* sendiri sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 151, yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو
عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana kami telah mengutus kepada kalian seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) mau yang membacakan ayat-ayat kami menyucikan kalian, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kalian ketahui.”¹²

Berdasarkan ayat di atas bahwa *mu'allim* adalah orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu

secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan. Sedangkan guru juga disebut *mudarris* dalam hal ini *mudarris* berasal dari *fi'il madhi darrasa yudarrisu darsan* yang berarti mengajar. sementara *mudarris* bermakna guru, pengajar. Adapun secara *terminology* berarti orang yang memiliki kepekaan intelektual informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, mencerdaskan peserta didiknya, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut bahasa (*etimologi*), sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan *tarikh*, yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan). Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history* yang artinya pengalaman masa lampau.¹³ Menurut istilah (*terminologi*), sejarah ialah proses peristiwa yang terjadi pada

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm. 32.

¹² Al-Quran dan Terjemah New Cordova. (2012). hlm. 23.

¹³ Dzuhairi dkk. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 1.17.

masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan mendatang.

b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam buku ajar siswa oleh kementerian agama republik Indonesia disebutkan *pertama*, Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah. *Kedua*, Kecermelangan Ilmuwan muslim Dinasti Abbasiyah. *Ketiga*, Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah. *Keempat*, Menelusuri jejak sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah, dan *Kelima*, Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah.¹⁴

c. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajarinya salah satunya guna membangun kesadaran siswa-siswi mempelajarinya sebagai landasan ajaran, nilai-nilai serta norma-norma yang telah dibangun Rasulullah S.A.W. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. Tujuan lainnya guna menjadi panduan

bagi siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Tim Reality dalam *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia 2008*: 450 “minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.” Menurut Siregar dan Nara 2010: 176 minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

b. Pengertian Belajar

Secara umum belajar diartikan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹⁵ Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan.¹⁶

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Daftar isi dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. hlm. v-vii.

¹⁵ Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 2.

¹⁶ Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 3.

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan tercapainya pemahaman yang lebih luas mendalam. Ada dua kategori arti penting belajar bagi manusia, di antaranya: Pertama: arti penting belajar bagi perkembangan manusia. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena keinginan belajar. Kedua: arti penting belajar bagi kehidupan manusia. Selanjutnya dalam perspektif islam tentunya, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

3. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam belajar terlibat berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila

faktor itu tidak ada, menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan akan menjadi hilang sama sekali. Namun dari banyaknya faktor yang mempengaruhi pada dasarnya faktor tersebut dikelompokkan ke dalam faktor *intern* (dalam diri) siswa yang belajar, maksudnya minat belajar yang muncul akibat kebiasaan sehingga menjadikan minat dalam diri tersebut muncul. Adapun Faktor *ekstern* (dari luar diri) siswa dalam belajar yakni pengaruh luar yang didapat darinya serta faktor teknik atau pendekatan belajar hal ini pun melalui teknik pendekatan secara terus menerus.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian ini cenderung dilakukan secara analisis induktif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.¹⁷ Cakupan metode penelitian ini mencakup lima yang penyusun buat dengan menggunakan

¹⁷ Sugiyono. (2016). hlm. 15.

Metode Kualitatif (*Non Statistik*) di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini digolongkan menjadi penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, bahwa yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan, dalam pendekatan ini bertujuan untuk memahami setiap yang Rasulullah S.A.W. ajarkan juga merupakan perwujudan hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁹

Berikut di antaranya:

a. Sumber Primer

Sumber Primer data yang diperoleh dari sumber pertama dan dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung. Melalui serangkaian proses observasi,

wawancara maupun dokumentasi berbentuk informasi data baik dari lapangan dan data sekolah.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.²⁰ Dalam Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, dengan cara peneliti mengumpulkan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.²¹

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984). Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis (Patton, 1990): 1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam

¹⁸ Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 9.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 172.

²⁰ Supranto. (2012). *Metode Riset*. cet 2. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 67.

²¹ Sugiyono. (2014). *Metode Pengumpulan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm. 240.

²² Sugiyono. (2014). hlm. 275.

kesempatan wawancara mendalam 3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.²³

Selain itu juga penelitian ini juga digolongkan dalam penelitian yang bersifat *kualitatif deskriptif* dan menjadi objek material dalam penelitian ini dengan buku yang terkait sejarah kebudayaan Islam.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan uji *test*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga

Dalam menganalisis data yang didapatkan dari penelitian, penyusun menggunakan analisis deskriptif yakni dengan menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan kendala kendala tertentu dalam ruang lingkup sosial.

²³ Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian. hlm. 27.

Sedangkan arti analisis ialah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan memilahnya tentunya, dari pengertian ini dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan dari objek dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

Temuan yang berhasil didapat adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru tersebut yakni melakukan berbagai cara dan metode guna menarik minat belajar siswa hanya 80 % dengan memberikan pengantar secara global tentang materi yang akan disampaikan selama 10 menit, menyuruh peserta didik untuk membaca, menyuruh peserta untuk menyimpulkan, mengevaluasi dari bab atau materi yang disimpulkan, disederhanakan kembali sekaligus diringkas
2. Bahwa standar kompetensi minat siswa yang dimiliki rata-rata tidaklah buruk, terbukti dengan hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) bulan lalu yang di atas rata-rata. Maka, dengan hal tersebut peneliti sampaikan diawal memang minat belajar mereka

turun dan setelah mengetahui akan hasil daripada nilai di kelas tersebut tidaklah buruk serta dengan adanya hambatan yang dialami guru tidaklah memengaruhi nilai belajar siswa pada mata pelajaran terkait.

3. Faktor pendukungnya adalah: Dalam Buku khusus pegangan atau pedoman guru. Buku tersebut disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, penerbit Jakarta: Kementerian Agama Cetakan Ke-1 tahun 2015 guna dijadikan sarana serta referensi ketika mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pertama: membaca bagian pendahuluan untuk memahami secara utuh setiap konsep dan tema (bab) buku, serta memahami pula Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kerangka Kurikulum 2013.

Kedua: setiap bab memuat tema atau topik tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Proses Pembelajaran dan Penilaian.

Ketiga: pada sub bab tertentu, penomoran kompetensi inti dan kompetensi dasar tidak berurutan. Hal itu menyesuaikan dengan tahap pencapaian kompetensi dasar.

Keempat: guru mendorong peserta didik untuk fokus dan memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam buku teks pelajaran.

Kelima: dalam pelaksanaannya, peserta didik sangat mungkin melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar, dan lingkungan.²⁴

4. Faktor penghambatnya adalah: Siswa tidak sepenuhnya menyimak, mengobrol, berbicara untuk ditertawakan, kurang bersemangat apa lagi kalau jam akhir pelajaran. Meski ketika mengajar terkadang susah, hal tersebut sejauh yang telah peneliti ketahui bahwa dirasa susah hanya berdasarkan pada buku ajar siswa yang memuat materi-materi berikut: Jejak Perdaban Dinasti Abbasiyah, Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti tersebut, Peradaban Emasnya, Menelusuri Jejak Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah, dan Kegemilangan Perdaban Dinasti Ayyubiyah.

5. Solusi yang dilakukan, yakni dengan melakukan berbagai serta beragam metode serta cara agar siswa-siswa Kelas VIII khususnya agar mereka

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Petunjuk Penggunaan Buku Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama. hlm. x-xi.

mengerti, serta antusias dalam mengikuti serta belajar sejarah kebudayaan islam. Tambahan dari peneliti guna menyempurnakan metode yang biasa dipakai guru tersebut yakni metode *Discovery Learning* dan PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan), dalam hal ini peneliti telah menyarankan agar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut karena peneliti rasa perlu adanya sarana terakhir dan penyempurna bagi upaya guru serta peneliti hanya bersandarkan pada apa yang pernah peneliti peroleh serta tanyakan dari hasil wawancara, dan hanya jawaban guru sejarah kebudayaan hanya dengan cara-cara berikut: memberikan pengantar global terkait materi yang akan disampaikan, menyuruh siswa-siswi untuk membaca dengan bersuara, menyimpulkan apa yang telah dibacanya, guru mengevaluasinya, menyederhanakan materi yang telah dibaca oleh mereka sekaligus meringkasnya agar siswa-siswi mudah faham dan akan timbul untuk belajar sejarah dikemudian hari.

E. KESIMPULAN

1. Upaya yang dilakukan guru adalah berbagai cara dan metode guna

menarik minat belajar siswa hanya 80 %, adapun teknik yang digunakan yakni dengan:

- a. Dengan memberikan pengantar secara global tentang materi yang akan disampaikan selama 10 menit,
 - b. Menyuruh peserta didik untuk membaca sebagaimana dalam firman Alloh berfirman “bacalah”,
 - c. Memerintah peserta didik mencoba apa yang telah di baca untuk disimpulkan,
 - d. Mengevaluasi dari bab atau materi yang disimpulkan.
 - e. Misederhanakan kembali sekaligus diringkas.²⁵
2. Buku, papan tulis, marker, dan pendukung terakhir yaitu kurikulum yang diterapkan sekolah yaitu kurikulum 2013.
 3. Tidak adanya media berikut peta dinding atau berbentuk globe dan siswa tidak sepenuhnya menyimak, mengobrol, berbicara ditertawakan yang lainnya.
 4. Metode *Discovery Learning* menyuruh siswa untuk menemukan suatu jawaban atas permasalahan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Musthafa Nurzaha Sabtu, 21 September 2019 Pukul. 08.30 bertempat di kantor MTs Nurul Falah.

yang diberikan sang guru dan PAIKEM yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Bogor, 27.
- Huda N, Romadloni N. (2016). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Talking Stick pada Siswa Kelas 4 SD Darul Ulum Kebonsari Surabaya: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 7(01).
- Ramadhan, H., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. (2019). *Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).

Sumber dari Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyasy, Muhammad A. (2009). *Strategi Perang Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, Al-Quran. Bandung: Syaamil Quran.
- Djamarah, Syaeful B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dzuhairi, dkk. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. (2015). *Kata Pengantar Kamaruddin Amin dalam Buku Siswa Kelas VIII Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah*.

Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Penyusun, T. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto. (2012). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Wawancara

Hasil Wawancara dengan MN di kantor guru pada 10 Agustus dan 21 September 2019 pukul. 09.30 WIB.